

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL D.I. YOGYAKARTA

Atun Yulianto¹, Emmita Devi Hari Putri², Dyah Mustika Wardani³

¹Universitas BSI, atun.aty@bsi.ac.id

²Universitas BSI, emmita.evr@bsi.ac.id

³Universitas BSI, dyah.dyk@bsi.ac.id

Abstract

Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dan menginap di hotel yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2021 dalam laporannya menyampaikan bahwa secara umum jumlah tamu yang datang untuk menginap di hotel pada tahun 2020 mengalami pengurangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap tingkat hunian kamar hotel melalui jumlah kunjungan wisatawan ke D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis jalur model regresi sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. Metode pengumpulan data adalah observasi dan pustaka dengan pengambilan sampel data melalui data sekunder dari pihak lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa covid-19 secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan maupun tingkat hunian kamar hotel di D.I. Yogyakarta. Namun demikian covid-19 secara tidak langsung melalui jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat hunian kamar hotel di D.I. Yogyakarta.

Kata Kunci : Covid-19, Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar

Abstract

The COVID-19 pandemic, which has hit almost all parts of the world, is one of the factors causing the decline in the number of tourist visits and hotel stays in the Special Region of Yogyakarta. According to data from the Central Statistics Agency of DIY Province in 2021, in its report, it said that in general the number of guests who came to stay at hotels in 2020 had decreased compared to the previous year. The purpose of this study was to determine the impact of covid-19 on hotel room occupancy rates through the number of tourist visits to D.I. Yogyakarta. This study uses quantitative methods, with a simple regression model path analysis to measure how much influence the independent variable has on the dependent variable through the intervening variable. The data collection method is observation and literature by taking data samples through secondary data from other parties. The results of this study indicate that COVID-19 directly and significantly affects the number of tourist visits and the occupancy rate of hotel rooms in D.I. Yogyakarta. However, covid-19 indirectly through the number of tourists does not have a significant influence on the occupancy rate of hotel rooms in D.I. Yogyakarta.

Keywords : Covid-19, Tourism Visits, Room Occupancy

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan provinsi yang dikenal sebagai kota budaya,

pendidikan, perjuangan dan pariwisatanya. Potensi kekayaan alam dan budayanya yang mempesona

menjadi daya tarik tersendiri dalam aspek kepariwisataan. Hingga saat ini, daerah istimewa Yogyakarta masih menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Potensi keindahan alam seperti kawasan kaliurang, nglanggeran, perbukitan menoreh, pegunungan karst, desa wisata, gumpuk pasir dan pantainya, ditambah dengan kemegahan candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Yogyakarta, Kota Gede, Makam Rajaraja Imogiri, museum-museum, dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya, sampai saat ini potensi pariwisata ini masih terjaga dengan lestari. Tumbuh kembangnya sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan sektor lain seperti pertumbuhan industri perhotelan. Usaha akomodasi atau perhotelan secara langsung sudah menjadi industri pendukung yang harus ada dalam aktivitas kepariwisataan. Hal ini karena industri perhotelan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah mempromosikan pariwisatanya untuk mengundang sebanyak mungkin wisatawan dengan indikator antara lain tingkat hunian kamar hotel.

Industri pariwisata dan perhotelan mengalami permasalahan mulai awal tahun 2020 dengan adanya pembatasan sosial akibat pandemi covid-19 yang melanda hampir diseluruh belahan dunia. Kondisi ini menjadi faktor penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara datang untuk berwisata ke destinasi yang ada dan menginap di hotel Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2021 dalam laporannya menyampaikan bahwa terdapat 172 hotel bintang dan 1.951 hotel non bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2020. Dimana secara umum jumlah tamu yang datang untuk menginap di hotel pada tahun 2020 mengalami pengurangan sebanyak 64,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2020 yang memanfaatkan jasa akomodasi sebesar 3,2 juta orang terdiri

dari 42,8 ribu wisatawan mancanegara serta 3,2 juta wisatawan nusantara. Dari sejumlah wisatawan yang tiba sebanyak 74,45 % menginap pada hotel bintang, selebihnya sebesar 25,55 % menginap di hotel non bintang. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di hotel bintang sebesar 35,96 % dan hotel non bintang hanya sebesar 15,86 %. (BPS, 2021).

Perkembangan jumlah wisatawan untuk kategori mancanegara diambil dari Berita Statistik kategori pariwisata yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik DIY per 1 Desember 2021, sejak bulan April 2020 sampai dengan akhir tahun 2021 mengalami kekosongan kunjungan atau berjumlah nol. Sementara untuk tingkat hunian kamar (*occupancy*) pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada Oktober tahun 2021 sudah mulai merangkak naik walaupun belum sebesar kenaikan di tahun 2019 baik untuk hotel bintang sebesar 20,5 poin maupun non bintang sebesar 4,19 poin. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini menarik untuk diangkat dengan pokok permasalahan mengapa di masa pandemi pun tingkat hunian kamar tetap naik sementara hal ini berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan khususnya mancanegara yang menurun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid 19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi di wilayah DIY serta dampaknya terhadap tingkat hunian kamar hotel yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Covid 19

Covid 19 merupakan sebuah pandemi seperti yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) karena sudah menyebar di semua negara. Pada kondisi ini seperti yang dikutip WHO bahwa *“In Indonesia, from 3 January 2020 to 4:00pm CET, 28 January 2022, there have been 4,309,270 confirmed cases of COVID-19 with 144,261 deaths, reported to WHO. As of 24 January 2022, a total of 310,396,535 vaccine doses have been”*. dengan data tadi penyebaran covid di Indonesia relatif

menyeluruh dan besar sampai ke banyak wilayah. Dampak dari covid merambah ke berbagai sektor terutama pariwisata. Dengan adanya Covid-19 sektor pariwisata mengalami kelesuan secara tajam sebab berkurangnya pengunjung baik wisatawan lokal maupun asing (Arischa, 2020). Industri pariwisata mencakup berbagai industri pariwisata secara luas sehingga industri yang terdampak cukup banyak. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah yang menghimbau masyarakat luas agar menjalankan protokoler kesehatan dengan sosial distancing. Selain itu himbauan untuk tidak melakukan perjalanan jauh terutama berwisata. Aturan yang dirancang ini guna menekan angka penyebaran Covid-19. Aturan ini didukung dengan penutupan serentak semua destinasi serta objek wisata secara sementara. Tentunya dampak tersebut berimbas pada para pelaku wisata dan warga yang terlibat dalam pergerakan pariwisata di Indonesia. Pembatasan mobilitas yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan untuk berpergian dan berkunjung ke suatu tempat atau negara lain, memberikan dampak dalam mengurangi penyebaran virus tersebut. Langkah positif ini yang dilakukan oleh setiap negara khususnya di ASEAN. Namun, pembatasan sosial ini juga memiliki berdampak bagi sektor ekonomi yang cukup signifikan dan berimbas kepada sektor lingkungan. (Larasati et al., 2021)

Dengan dampak yang begitu besar pada berbagai sektor, ada nilai positif yang dapat diambil dengan pandemi covid ini, yaitu secara khusus Covid-19 menawarkan keunikan untuk merancang dan mengkonsolidasikan sektor kepariwisataan dengan transisi menuju pariwisata yang lebih hijau dan seimbang (Ioannides & Gyimóthy, 2020). Kondisi ini menjadi sebuah review kembali, bahwa pariwisata tidak saja membawa dampak baik pada alam namun juga terdapat dampak buruk pada alam, lingkungan dan peradaban manusia. Kontradiksi ini menjadi bahan evaluasi bagi para pelaku wisata agar kedepannya

dapat menyeimbangkan antara perkembangan industri dan kebutuhan dari pariwisata itu sendiri tanpa harus mengubah lingkungan.

Kunjungan Wisatawan

Wujud perilaku wisatawan adalah keinginan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat untuk berwisata. Dan minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan. Minat adalah sikap konsumen dan keinginan yang ada dalam diri setelah melalui beberapa penelitian pribadi terhadap suatu objek yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan seperti keputusan membeli atau keputusan buat berkunjung (Sopyan, 2015). Keinginan yang timbul untuk melakukan sebuah perjalanan berwisata akan menimbulkan kunjungan wisatawan pada suatu daerah. Kunjungan wisatawan bersumber dari beberapa jenis wisatawan yang dapat di klasifikasikan dengan jenis wisatawan yaitu: wisatawan mancanegara, wisatawan asing karena bertempat tinggal di negara lain yang dikunjungnya, wisatawan domestik atau nusantara, wisatawan yang kembali dari tugas di negara lain dan berwisata di negaranya, wisatawan transit karena sedang melakukan perjalanan (Quach, 2013).

Unsur penting dalam perkembangan pariwisata adalah dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Semakin banyaknya kunjungan wisatawan akan menjadi faktor pemicu peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, selain dampak dan perubahan habit dari suatu daerah tertentu. Faktor penentu seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan wisata selain didasari oleh minat untuk melakukan sebuah kunjungan, oleh sebagian masyarakat juga sebagai bentuk *self reward* dan sebagai upaya *healing*, sebuah kebutuhan psikologi dari seseorang patut untuk dipenuhi.

Objek wisata yang dikelola pemerintah kota Yogyakarta berdampak signifikan karena pandemi covid-19 dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke DIY. Wisatawan yang

berasal dari mancanegara yang sering terlihat lalu lalang di jalan-jalan sekitar Malioboro kini terlihat hampir tidak ada, hal ini seperti disampaikan oleh kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Maryustion Tonang. (Ningsih, 2020)

Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY Bidang Ekonomi Pemda DIY menyiapkan serangkaian program sebagai upaya dan solusi untuk mengurangi dampak buruk bagi sektor pariwisata. Upaya penanganan di masa tanggap darurat, Pemda DIY memberikan beberapa stimulus seperti bantuan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan kebersihan destinasi wisata. (Sudjatmiko, 2020)

Keberhasilan dalam upaya pemulihan pariwisata antara lain dilakukan melalui akses dan komunikasi antara pemerintah dengan para pelaku wisata. Seiring dengan hal tersebut monitoring dan evaluasi terhadap penegakan hukum di dalam penerapan protokol kesehatan oleh seluruh lapisan masyarakat akan sangat mendukung upaya dalam pemulihan pariwisata (Wahyuni, 2021).

Tingkat Hunian Kamar

Pertumbuhan industri jasa penginapan semakin berkembang, inovasi yang dilakukan semakin kompetitif. Untuk industri yang masih bertahan dengan konsep lama harus memperkuat marketing dengan memperbanyak relasi dan penetapan segmen market yang tepat untuk menjadi fokus utama dalam penjualan kamar hotel. Tingkat hunian kamar atau yang biasa disebut dengan *occupancy* dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan usaha sebuah industri akomodasi. Semakin tinggi *occupancy* maka akan semakin bertambah pula potensi income dari sebuah jasa akomodasi. Tingkat hunian merupakan suatu keadaan dimana berisi perbandingan berapa besarnya jumlah kamar terjual dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dapat dijual (Sugiarto, 2002).

Tingkat hunian kamar yang tinggi dari sebuah hotel, berpotensi untuk

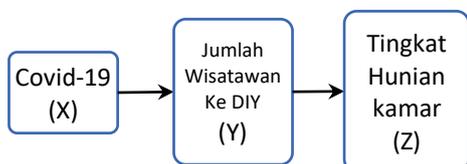
memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Hal ini dikarenakan kamar menjadi sebuah produk inti hotel yang mampu memberikan profit margin paling besar dibandingkan dengan produk support lainnya seperti laundry, bar, restoran, *room service*, dan lain sebagainya (Febriantara, 2012). Untuk dapat mempertahankan tingkat hunian sebuah kamar selain mempertahankan tingkat pelayanan dan merawat fasilitas yang ada, hotel juga harus terus berbenah dan berinovasi dalam pelayanan kepada tamu.

Sutrisno (2021) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kendala operasional hotel selama pandemi COVID-19 khususnya pada Atrium Hotel and Resort, antara lain lamanya proses check-in, biaya operasional yang naik, kurang maksimalnya pelayanan makan dan minum, harga jual kamar yang tidak konsisten, calon tamu, dan pengaturan shift kerja karyawan. Oleh karena itu upaya Atrium hotel selama pandemi COVID-19 untuk tetap memiliki tingkat hunian kamar yang memadai adalah dengan menyesuaikan standar operasional prosedur, room selling saja, menambah fasilitas protokol kesehatan dengan pemantauan ketat, dan kegiatan MICE berizin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka yang akan digunakan untuk analisa dengan maksud menunjukkan pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini juga menguraikan sekumpulan data kualitatif yang diolah menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Sehingga metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif yang didukung metode kualitatif untuk mendeskripsikan data lebih sistematis agar lebih mudah disajikan dalam uraian kalimat yang objektif. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan uraian

sebagai berikut : X = Covid-19 (ada=1; belum=0); Y = Jumlah Kunjungan Wisatawan, Z = Tingkat Hunian Kamar. Seluruh data penelitian adalah data sekunder dari pihak lain yang telah diterbitkan melalui website <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/> dan <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2021/> Dengan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis (2021)

Hipotesis yang akan buktikan dengan analisis jalur yang terdiri dari dua yaitu langsung dan tidak langsung. Hipotesis langsung meliputi: H1 = Terdapat pengaruh langsung antara covid-19 terhadap jumlah wisatawan ke DI

Yogyakarta; H2 = Terdapat pengaruh langsung antara covid-19 terhadap tingkat hunian kamar; H3 = Terdapat pengaruh langsung antara jumlah wisatawan ke DI Yogyakarta terhadap Tingkat Hunian Kamar. Sedangkan untuk hipotesis tidak langsung meliputi : H4 = Terdapat pengaruh tidak langsung antara covid -19 terhadap Tingkat Hunian kamar melalui Jumlah wisatawan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang disajikan dalam tabel 1. Perkembangan tingkat hunian kamar hotel di daerah istimewa Yogyakarta, secara rata-rata pada tahun 2020 mengalami penurunan hampir setengah dari tahun-tahun sebelumnya baik untuk hotel bintang maupun non bintang. Titik terendah penurunan terjadi pada bulan Juni tahun 2020.

Tabel 1. Tingkat Hunian Kamar

No.	Bulan	Hotel Non Bintang				Hotel Bintang			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	Jan	37.25	32.54	42.76	43.36	62.4	58.12	59.17	58.2
2	Feb	39.72	36.78	41.99	44.78	53.7	62.23	61.33	60.9
3	Mar	39.14	28.85	41.89	25.85	58.0	62.89	63.56	51.3
4	Apr	37.38	35.64	41.55	21.84	63.6	64.78	65.88	30.6
5	May	50.12	23.76	35.88	18.64	77.1	58.24	60.35	21.7
6	Jun	42.47	34.81	56.46	16.65	64.9	59.02	68.64	15.7
7	Jul	63.85	37.69	51.88	20.94	79.6	66.84	67.73	24.9
8	Aug	37.21	35.41	52.86	25.41	61.6	65.54	65.32	23.7
9	Sep	40.77	34.35	48.99	24.84	62.8	67.46	68.76	30.6
10	Oct	40.97	31.54	55.66	22.46	70.5	66.98	70.12	24.8
11	Nov	41.16	36.23	54.73	25.83	69.0	67.65	67.93	29.0
12	Dec	56.82	41.89	59.97	30.94	86.4	80.25	81.54	32.7

Sumber : BPS Yogyakarta (2021)

Penurunan jumlah rata-rata tingkat hunian kamar merupakan salah satu dampak pandemi covid-19 dengan adanya pembatasan sosial berskala besar di berbagai negara. Pada tahun 2020 penyebaran virus covid-19 di Indonesia sedang pada masa puncaknya.

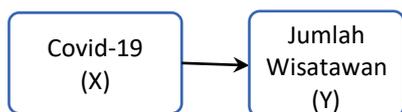
Sementara jumlah kunjungan wisatawan khususnya mancanegara ke sejumlah destinasi wisata kabupaten kota di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan sejak virus covid-

19 menyebar di Indonesia tahun 2020. Bahkan mencapai nol pengunjung untuk kabupaten Kulon Progo selama tahun 2020.

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini kerangka pemikiran diuraikan dalam dua model jalur, dimana model pertama digunakan sebagai dasar menentukan besarnya pengaruh variabel covid-19 (x)

terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daerah Istimewa Yogyakarta (y).



Gambar 2. Kerangka Penelitian Model Pertama

Sumber : Penelitian (2021)

Hasil analisis penelitian pada model pertama ini dapat disampaikan dengan uraian-uraian sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Jumlah Wisatawan (Y)	190.8298	87.51800	48
Covid - 19 (X)	0.2708	0.44909	48

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Informasi yang dihasilkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa standar deviasi pada variabel covid -19 dan jumlah wisatawan memiliki nilai yang tidak lebih besar dari mean atau rata-rata, yang artinya tidak ada keanehan data atau (data outlier).

Tabel 3. Analisis Korelasi

Correlations			
		Jumlah Wisatawan	Covid - 19
Pearson Correlation	Jumlah Wisatawan	1.000	-0.560
	Covid - 19	-0.560	1.000
Sig. (1-tailed)	Jumlah Wisatawan	.	0.000
	Covid - 19	0.000	.
N	Jumlah Wisatawan	48	48
	Covid - 19	48	48

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Hubungan antara Variable covid – 19 (X) memiliki koefisien korelasi -0.560, terhadap variabel jumlah wisatawan (Y) dengan nilai sig. 0.000, dimana nilai sig. 0.000 < 0.05, artinya variable covid – 19 (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel jumlah wisatawan ke DIY

Tabel 4. Data Variabel Digunakan

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Covid - 19 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jumlah Wisatawan

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa, kolom variabel removed memiliki nilai kosong yang artinya semua nilai variabel dilakukan uji analisis atau tidak ada data yang dihilangkan (tidak diuji) dengan metode enter.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Change Statistics					
Model	R	R Square	R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.560 ^a	.314	.314	21.049	.000

a. Predictors: (Constant), Covid - 19

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Nilai R Square merupakan nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat dari nilai R yang disebut nilai koefisien korelasi. Jadi apabila dihitung $0.560 \times 0.560 = 0.314$. Sedangkan besarnya pengaruh variabel covid -19 (x) terhadap jumlah wisatawan yang datang ke DIY (y) adalah sebesar 0.314 atau 31.4%. Sisa pengaruh dalam penelitian ini dapat dihitung dengan mengurangkan angka 1 dengan nilai R squarenya yaitu = $1 - 0.314$ hasilnya 0.686 atau pengaruh variabel lain yang tidak ada dalam variabel penelitian ini adalah 68.6%. Besarnya nilai error (e1) adalah $\sqrt{(1 - R Square)}$ sehingga besarnya nilai error pada kerangka penelitian model pertama adalah :

$$e1 = \sqrt{(1 - 0.314)}$$

$$e1 = \sqrt{(0.686)}$$

$$e1 = \mathbf{0.828}$$

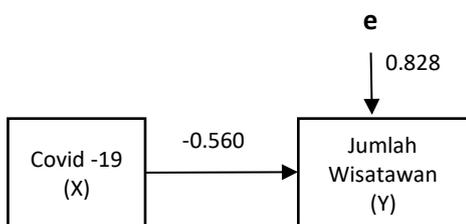
Nilai R (koefisien korelasi) = 0.560 menunjukkan keeratan hubungan antar variabel dengan hubungan keratan pada tingkat sedang.

Tabel 6. Signifikansi Dan Standar Koefisien Variable

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
	B	Beta	
1 (Constant)	220.402		0.000
Covid-19	-109.190	-.560	0.000

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Nilai signifikansi dari variable Covid-19 (x) adalah 0.000, dimana nilai $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa, variable Covid-19 (x) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel jumlah wisatawan ke DIY (y), jadi hipotesis (H1) dapat diterima. Struktur persamaan regresi pada model pertama ini dapat digambarkan sebagai berikut:



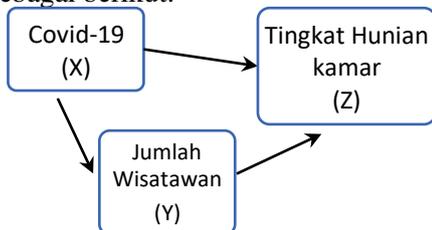
Gambar 3. Nilai Koefisien Model Pertama

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Jadi persamaan regresi model pertamanya dapat dituliskan :

$$Y_1 = -0.560 x_1 + 0.828.$$

Model kerangka penelitian yang kedua merupakan dasar analisis untuk menentukan besarnya pengaruh variabel covid-19 terhadap tingkat hunian kamar melalui variable jumlah wisatawan, sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Penelitian Model Kedua

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan kerangka penelitian ini, maka hasil analisis kuantitatif dapat disampaikan dalam beberapa deskripsi berikut ini.

Tabel 7. Analisis Deskripsi Variabel

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Hunian Kamar	48.2996	13.56873	48
Covid - 19	.2708	.44909	48
Jumlah Wisatawan	190.8298	87.51800	48

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari tabel 7. dapat disampaikan bahwa standar deviasi pada variabel tingkat hunian kamar (z), covid -19 (x), dan jumlah wisatawan (y) memiliki nilai yang lebih kecil dari mean atau rata-ratanya, sehingga dapat diartikan tidak ada keanehan data atau (data outlier) dalam penelitian ini.

Tabel 8. Analisis Korelasi

Correlations				
		Tingkat Hunian Kamar	Covid - 19	Jumlah Wisatawan
Pearson Correlation	Tingkat Hunian Kamar	1.000	-.678	.831
	Covid-19	-.678	1.000	-.560
	Jumlah Wisatawan	.831	-.560	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Hunian Kamar	.	.000	.000
	Covid-19	.000	.	.000
	Jumlah Wisatawan	.000	.000	.

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 8. dapat dianalisis bahwa variable covid-19 (x) memiliki koefisien korelasi sebesar -0.678 terhadap variabel tingkat hunian kamar (z) dengan nilai sig. 0.000, dimana nilai sig. $0.000 < 0.05$ artinya variable covid-19 (x) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z). Sedangkan variabel jumlah wisatawan (y) memiliki koefisien korelasi 0.831 terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z) dengan nilai sig. 0.000 dimana nilai sig. $0.000 < 0.05$, artinya variable jumlah wisatawan (y) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Tingkat Hunian kamar (z).

Tabel 9. Penggunaan Data

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Wisatawan Covid-19 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent variable : tingkat hunian kamar

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 9. maka dapat disimpulkan bahwa, tidak adanya nilai pada kolom *variable removed*, artinya menunjukkan bahwa semua data variabel penelitian dilakukan uji analisis tanpa ada pengurangan sedikitpun.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	Change Statistics			
		R Square	R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.870 ^a	.756	.756	69.851	.000

a. Predictors: (Constant), Jumlah Wisatawan, Covid-19

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 10. dapat disampaikan bahwa nilai R Square atau nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat dari R atau disebut nilai koefisien korelasi, bila dihitung besarnya koefisien determinasi adalah: $0.870 \times 0.870 = 0.756$. Besarnya pengaruh variable covid – 19 (x) dan jumlah wisatawan (y) secara simultan terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z) adalah sebesar 0.756 atau sebesar 75.6%. Sedangkan sisa pengaruh merupakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian dapat dihitung dengan mengurangkan angka 1 dengan nilai R square, maka nilainya sebesar $1 - 0.756 = 0.244$.

Nilai error untuk model kedua (e2) dapat dicari dengan rumus $e2 =$

$$\begin{aligned} & \sqrt{(1 - R Square)}. \\ & = \sqrt{(1 - 0.756)} \\ & = \sqrt{0.244} \\ & = 0.494 \end{aligned}$$

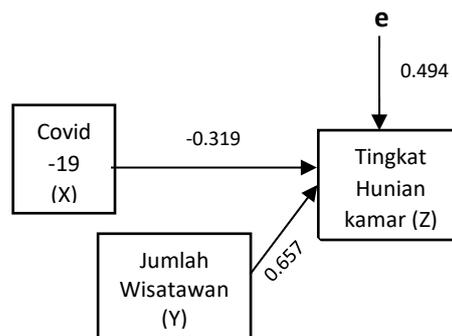
Nilai sig. F change sama dengan 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu covid-19 (x) dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (y) secara simultan memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel dependen Tingkat Hunian Kamar (z).

Tabel 11. Signifikansi Variabel

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	31.397	3.249		9.665	.000
Covid - 19	-9.371	2.684	-.310	-3.491	.001
Jumlah Wisatawan	.102	.014	.657	7.397	.000

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Data tabel 11 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi dari variabel covid-19 (x) adalah 0.001, dimana nilai $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable covid-19 (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Hunian Kamar (z). Jadi Hipotesis (H2) dapat diterima. Sedangkan nilai signifikansi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (y) adalah 0.000, dimana nilai $0.000 < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (y) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Hunian Kamar (z). Jadi hipotesis (H3) dapat diterima.



Gambar 5. Hubungan dan Nilai Koefisien Antar Variabel

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari gambar 5, maka dapat disusun rumusan persamaan regresi sistematisa pemikiran model yang kedua menjadi : $Z = -0.310 x_1 + 0.657 y_1 + 0.494$.

Tabel 12. Pengaruh Simultan Antar Variabel

ANOVA ^b				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	3272.479	69.851	.000 ^a
Residual	45	46.850		
Total	47			

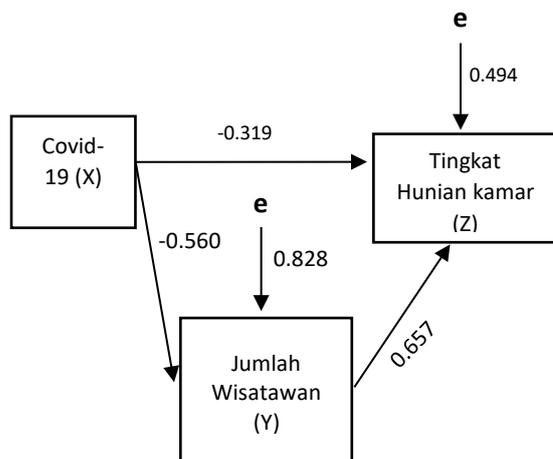
a. Predictors: (Constant), Jumlah Wisatawan, Covid-19

b. Dependent Variable: Tingkat Hunian Kamar

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Sesuai dengan hasil analisis data tabel 12, maka dapat dideskripsikan bahwa hasil uji F didapatkan nilai signifikansinya adalah 0.000, artinya nilai $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable covid-19 (x) dan Jumlah Wisatawan (y) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z).

Dari kedua model kerangka pemikiran yang diuraikan maka hubungan antar variabel dalam sebuah jalur dapat disampaikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Koefisien hubungan antar variabel

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan gambar 6, maka dapat ditarik kesimpulan hasil pembuktian hipotesis baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Hipotesis analisis jalur pengaruh langsung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh variable covid-19 (x) terhadap Jumlah Wisatawan (y). Variable covid-19 (x) berpengaruh secara langsung dan signifikan

terhadap variabel Jumlah Wisatawan (y). Jadi Hipotesis (H1) diterima

2. Analisis pengaruh variable covid-19 (x) terhadap tingkat hunian kamar (z) Variable covid-19 (x) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel tingkat hunian Kamar (z), Jadi Hipotesis (H2) diterima.
3. Analisis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan (y) terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z). Variabel Jumlah Wisatawan (y) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Tingkat Hunian Kamar (z). Jadi Hipotesis (H3) diterima.

Sedangkan hipotesis analisis jalur pengaruh tidak langsung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh langsung variabel covid-19 (x) terhadap tingkat hunian kamar (z) ada sebesar -0.319
2. Besarnya pengaruh covid-19 (x) terhadap variabel tingkat hunian kamar (z) secara tidak langsung melalui variabel jumlah wisatawan (Y) = $-0.560 \times 0.657 = -0.368$.
3. Besarnya pengaruh total yang diberikan variable covid-19 (x) terhadap tingkat hunian kamar (z), merupakan hasil penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu = $-0.319 + -0.368 = -0.687$
4. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh langsung covid-19 (x) terhadap tingkat hunian kamar (z) sebesar -0.319 masih lebih besar dibandingkan dengan besarnya pengaruh tidak langsung variable covid-19 (x) terhadap Variabel tingkat hunian kamar (z) melalui variable Jumlah kunjungan wisatawan (y) sebesar -0.368. Jadi hipotesis (H4) ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh Covid-19 terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan beserta dampaknya pada Tingkat Hunian

kamar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Covid-19 berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Covid-19 berpengaruh langsung dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Jumlah wisatawan yang datang ke DI Yogyakarta juga memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar hotel di DI Yogyakarta
4. Covid-19 secara tidak langsung melalui jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat hunian kamar hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saran

Penelitian ini masih menguji hipotesis secara umum dari jumlah total setiap variabel, sehingga penelitian lebih detail masih dapat dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh covid-19 terhadap jumlah wisatawan per 5 kabupaten yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Demikian juga untuk tingkat penghunian kamar masih dapat dilakukan analisis lanjutan berdasarkan tingkat hotel apakah hotel non bintang maupun hotel berbintang.

REFERENSI

- Arischa, Iis. (2020). *DAMPAK COVID_19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA*. https://www.academia.edu/42652410/DAMPAK_COVID_19_TERHADAP_SEKTOR_PARIWISATA (8 Oktober 2021).
- Febriantara. (2012). Pengaruh Online dan Offline Reservations Terhadap Tingkat Hunian Kamar Hotel All Season di Legian – Bali. 10–29.
- Ioannides, D., & Gyimóthy, S. (2020). The COVID-19 Crisis As An Opportunity For Escaping The Unsustainable Global Tourism Path. *Tourism Geographies*, 0 (0), 1–9.
- Larasati, A. R., Suganda, D., & Endyana, C. (2021). Pariwisata dan Lingkungan: Analisis Covid-19 Secara Global dan Pengaruhnya di ASEAN. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 20–26. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PB/index> (30 November 2021).
- Ningsih, Devi Widya. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Industri Pariwisata di Yogyakarta update pada 3 Desember 2020. <https://jurnalpost.com/dampak-covid-19-terhadap-industri-pariwisata-di-yogyakarta/14913/> (5 Juli 2021).
- Quach, P. G. (2013). *Examining International Tourists' Satisfaction with Hanoi Tourism*. *Tourism Research, EMACIM Studies*. University of Lapland.
- Sopyan. (2015). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sudjatmiko, Tomi. (2020). Dampak Covid-19, Pariwisata DIY Rugi Rp 67 M update pada 12 April 2020 WIB, <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/dampak-covid-19-pariwisata-diy-rugi-rp-67-m/> (1 juni 2021).
- Sugiarto, E. (2002). *Hotel Front Office Administration*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, Eko Yuli. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Operasional Hotel di The Atrium Hotel and Resort Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata Vol.19 No.2 Tahun 2021*. <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/144> akses 29 November 2021

Wahyuni, Dinar. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aspirasi* Vol 12, No 2 (2021).
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/2502> (30 November 2021)

Website :

<https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
<https://databoks.katadata.co.id/>
<https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/>
<https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2021/>
https://www.academia.edu/42652410/Dampak_Covid_19_Terhadap_Sektor_Pariwisata

BIODATA PENULIS

Atun Yulianto, adalah dosen dan peneliti pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Perhotelan Universitas Bina Sarana Informatika. Bidang ilmu yang biasa digeluti adalah bidang akuntansi, perhotelan, statistic kepariwisataan, manajemen pemasaran, dan pengendalian biaya. Bidang penelitian banyak mengambil tema tentang manajemen destinasi wisata dan keuangan.

Emmita Devi Hari Putri, adalah dosen dan peneliti pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Perhotelan Universitas Bina Sarana Informatika.

Dyah Mustika Wardani, adalah dosen dan peneliti pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Perhotelan Universitas Bina Sarana Informatika.